

Strategi Pengajaran dan Dampak Latihan Baris-Berbaris dalam Pembentukan Karakter Siswa

Annissa Mawardini¹, Arina Putri², Dita Amelia³, Eneng Mulyanti⁴.

¹Universitas Djuanda, annissamawardini@unida.ac.id

²Universitas Djuanda, arinaputri183@gmail.com

³Universitas Djuanda, imelditaamelia@gmail.com

⁴Universitas Djuanda, nengmulyanti3239@gmail.com

ABSTRAK

Latihan baris-berbaris (LBB) menjadi salah satu kegiatan yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengajaran yang diterapkan dalam LBB serta dampaknya terhadap karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa strategi pengajaran LBB yang melibatkan kombinasi teori dan praktik, pemanfaatan media digital, serta pendekatan motivasional melalui penghargaan dan refleksi efektif dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Faktor-faktor seperti frekuensi latihan, kualitas instruktur, dan dukungan lingkungan sekolah juga memengaruhi keberhasilan LBB. Dengan demikian, LBB dapat menjadi sarana strategis dalam membentuk generasi muda yang berkarakter.

Kata Kunci: Strategi Pengajaran, Latihan Baris-Berbaris, Karakter Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang memegang peranan penting dalam membentuk kualitas individu dan masyarakat. Melalui pendidikan, seseorang selain memiliki pengetahuan dan keterampilan, juga dilengkapi dengan untuk mengembangkan kepribadian, perilaku, dan prinsip moral yang akan membangun perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan bertujuan untuk melahirkan generasi yang berintelektual tinggi, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif terhadap kemajuan bangsa. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfokus pada pemahaman mendalam tentang ilmu pengetahuan, namun juga pada pembentukan pribadi yang utuh, yang memberikan pengaruh positif bagi diri sendiri serta lingkungan sekitar. Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas karakter warganya. Pembentukan

karakter yang baik harus dimulai sejak usia dini, karena hal ini akan mempengaruhi perkembangan individu di masa depan. Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter sangat penting, khususnya di tingkat Sekolah Dasar, untuk memastikan generasi mendatang memiliki dasar moral yang kuat (Kristi & Suprayitno, 2020).

Aktivitas ekstrakurikuler memegang peran krusial dalam mendukung wawasan peserta didik. Salah satu aktivitas ekstrakurikuler yang dapat dimanfaatkan untuk membentuk pendidikan karakter adalah kegiatan pramuka adalah kegiatan yang sudah akrab bagi masyarakat Indonesia, khususnya di lingkungan pendidikan. Pramuka merupakan akronim dari Praja Muda Karana yang memiliki arti generasi muda yang gemar berkarya. Istilah pramuka digunakan untuk menyebut anggota gerakan pramuka, seperti pramuka siaga, pramuka penggalang, pramuka penegak, dan pramuka pandega. Pramuka adalah bentuk pendidikan yang berlangsung di luar area sekolah dan keluarga. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki sifat yang menyenangkan karena dilaksanakan di luar kelas dan berhubungan langsung Dalam kehidupan sehari-hari, hal ini mempermudah siswa dalam memahami materi pramuka dengan cepat, karena mereka dapat belajar melalui pengalaman langsung. Selain itu, melalui kegiatan pramuka, siswa juga dapat mengembangkan perilaku disiplin, kemandirian, dan nilai-nilai positif lainnya (Pratiwi, 2020).

Beragam jenis materi diajarkan dalam pembelajaran pramuka, beberapa diantaranya ada kode kehormatan, Asal-usul pramuka, Baris-berbaris (BB) serta beragam materi lainnya pada aktivitas pramuka (Fakhruzzaini et al., 2022). Pramuka memiliki hubungan yang kuat dengan perjalanan sejarah kemerdekaan Indonesia. Seperti yang dinyatakan berdasarkan Pasal 4 dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014, kegiatan pramuka adalah proses peningkatan nilai sikap dan keterampilan, dan mereka memainkan peran penting dalam menggambarkan karakter peserta didik. Oleh karena itu, Kementrian Pendidikan dan Budaya mewajibkan kegiatan pramuka di sekolah (Kustanti, 2016).

Peran gerakan pramuka sangat penting dalam bidang pendidikan. Gerakan yang diberikan oleh guru tidak hanya membantu siswa memperoleh keterampilan dan kemampuan, tetapi juga membantu mereka mengembangkan sikap dan perilaku yang positif. Gerakan pramuka berusaha untuk menanamkan keyakinan diri, kesadaran akan kewajiban, rasa tanggung jawab, dan rasa disiplin kepada siswa. Kegiatan kepramukaan dapat membangun karakter positif. Banyak nilai diajarkan oleh pramuka dalam pendidikan dan kegiatan, termasuk semangat kepemimpinan, kerja sama, sosial, kedisiplinan, dan kemandirian (Alwi, 2016).

Peraturan Baris Berbaris adalah salah satu aktivitas dalam pramuka yang memiliki karakter yang menanamkan kedisiplinan pada anggotanya. Latihan Baris Berbaris bertujuan untuk membentuk postur tubuh yang tegap dan tangkas, sekaligus menanamkan disiplin serta rasa tanggung jawab, ada perintah yang disampaikan oleh pemimpin kepada anggotanya melalui aba-aba untuk dilakukan secara bersamaan dan pelaksanaannya memerlukan sikap disiplin. Tanpa disiplin, seorang pemimpin akan tertinggal sehingga tidak dapat melakukan latihan bersama dengan anggota lainnya (Kustanti, 2016).

Salah satu Dharma Pramuka yang tercantum pada poin kedelapan dalam Dasa Dharma Pramuka yaitu disiplin, keberanian, dan setia. Disiplin berarti mengontrol dan mengekang diri. Sehingga, disiplin tidak hanya berarti mengikuti instruksi, pedoman, dan aturan seperti yang diciptakan Tuhan untuk manusia, tetapi juga berarti seseorang perlu memiliki keberanian bertindak berdasarkan pemikiran yang bersumber dari dalam diri seseorang. Disiplin sebagai salah satu aspek dalam pendidikan nilai Adat istiadat dan kepribadian bangsa, yang berarti berperilaku dengan baik dan mematuhi berbagai peraturan dan ketentuan. Perilaku sehari-hari siswa dapat menunjukkan tingkat disiplin mereka. Sikap disiplin di lingkungan sekolah mampu terlihat melalui kepatuhan terhadap peraturan sekolah, contohnya adalah hadir tepat waktu, tidak absen tanpa alasan, menyelesaikan tugas rumah, serta mengenakan seragam sekolah yang sesuai aturan (Uge et al., 2022).

Aturan baris-berbaris dalam pramuka adalah bagian penting dalam mendidik anggota agar memiliki kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta kemampuan untuk bekerja sama. Agar implementasinya terlaksana dengan baik, dibutuhkan strategi yang efektif. Tanpa adanya strategi yang matang, peraturan baris-berbaris bisa berjalan dengan kurang maksimal dan tidak memberikan dampak positif yang diinginkan.

Strategi dalam konteks ini dapat diartikan sebagai serangkaian rencana atau cara yang disusun dengan tujuan tertentu, yang dalam hal ini adalah untuk memastikan bahwa peraturan baris-berbaris bisa diterapkan dengan baik dalam pramuka. Pengertian strategi mencakup perencanaan yang terstruktur, pelaksanaan yang terorganisir, dan evaluasi yang berkesinambungan. Sebagai contoh, strategi pelaksanaan peraturan baris-berbaris dalam pramuka bisa mencakup pembagian tugas yang jelas kepada setiap pembina dan anggota, metode pembelajaran, pemberian motivasi melalui *reward*, permainan, dan penyusunan jadwal latihan yang rutin, serta pemberian instruksi yang jelas dan mudah dipahami. Dengan cara ini, setiap anggota dapat menjalankan peraturan dengan baik dan efektif.

Strategi pengajaran dalam latihan baris-berbaris tidak hanya melibatkan aspek teknis, tetapi juga mencakup pendekatan pedagogis yang mendorong siswa untuk memahami nilai-nilai moral dan etika. Pelatih atau pembina memiliki peran penting dalam menyampaikan nilai-nilai tersebut melalui metode yang relevan dan menarik. Namun, efektivitas LBB dalam pembentukan karakter siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti frekuensi latihan, kualitas instruktur, dan dukungan lingkungan sekolah.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pengajaran yang digunakan dalam latihan baris-berbaris dan menganalisis dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru bagi pendidik dan institusi pendidikan dalam mengoptimalkan LBB sebagai salah satu sarana pembentukan karakter generasi muda.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk menganalisis strategi pengajaran latihan baris-berbaris (LBB) serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, dan wawancara. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan Ibu Rifani Priharianti, seorang guru kelas 6 sekaligus Ketua Gudep dan Wakil Sekretaris Ranting Bogor Selatan. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi terkait metode pengajaran yang digunakan, media pembelajaran, manfaat, serta tantangan dalam pelaksanaan LBB. Selain itu, observasi langsung dilakukan untuk mencatat pelaksanaan kegiatan di lapangan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan latihan.

Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengelompokkan informasi ke dalam kategori utama, seperti metode pembelajaran, media yang digunakan, tujuan pembelajaran, tantangan, serta solusi yang diterapkan. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi untuk memastikan validitas temuan. Observasi memberikan gambaran nyata terkait kondisi fasilitas dan pengaruhnya terhadap efektivitas latihan. Penelitian ini dilakukan di SDN Harjasari 1, dengan melibatkan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka serta guru sebagai instruktur kegiatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendekatan kombinasi teori dan praktik, pemanfaatan media digital, serta pengelolaan motivasi siswa melalui permainan dan penghargaan menjadi strategi utama dalam mendukung keberhasilan kegiatan LBB meskipun terdapat keterbatasan fasilitas dan tantangan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan wawancara dengan narasumber, yaitu Ibu Rifani Priharianti, guru kelas 6 di SDN Harjasari 1 sekaligus Ketua Gudep dan Wakil Sekretaris Ranting

Bogor Selatan, peneliti memperoleh beberapa temuan mengenai metode pengajaran, media pembelajaran, dan dampak latihan LBB dalam kegiatan kepramukaan. Narasumber menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran materi LBB meliputi kombinasi antara teori dan praktik. Pendekatan ini mencakup ceramah, diskusi kelompok, dan latihan langsung di lapangan. Media pembelajaran yang digunakan cukup bervariasi, mulai dari media digital seperti proyektor dan video, hingga alat konkret seperti tongkat dan bendera untuk membantu siswa memahami gerakan. Pengajaran LBB bertujuan utama untuk membentuk karakter siswa, terutama kedisiplinan, konsentrasi, dan kesabaran. Latihan LBB juga memiliki manfaat praktis seperti melatih ketelitian dan refleksi diri siswa. Tantangan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan LBB adalah keterbatasan fasilitas seperti lapangan yang kurang memadai, serta postur tubuh siswa yang dipengaruhi kebiasaan bermain gadget, sehingga kurang kuat untuk latihan berdiri lama.

Metode Pembelajaran dan Media untuk LBB

Metode pembelajaran untuk materi LBB di SDN Harjasari 1 menggabungkan teori dan praktik. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi kelompok, dan kerja sama regu. Metode ceramah adalah cara metode penyampaian materi dilakukan dengan memberikan penjelasan secara langsung atau tutur kata secara lisan kepada siswa untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai sebuah konsep tertentu (Nasrudin et al., 2023). Dalam metode diskusi, guru memberikan peluang kepada siswa untuk berbagi pendapat, menyusun berbagai pilihan solusi, serta membuat kesimpulan bersama melalui interaksi kelompok. Metode ini memungkinkan siswa bertukar ide mengenai suatu isu untuk memecahkan masalah, menambah wawasan, atau mengambil keputusan (Marwah Sholihah & Nurrohmatul Amaliyah, 2022). Dalam praktik di lapangan, siswa dilibatkan langsung untuk memahami dan menguasai materi dengan lebih baik. Media pembelajaran yang digunakan mencakup teknologi, seperti proyektor dan laptop untuk menampilkan video contoh baris-

berbaris, serta media konkret seperti tongkat dan bendera untuk latihan di lapangan. Selain itu, pemanfaatan teknologi modern membantu siswa meningkatkan kualitas pembelajaran mereka (Nisa et al., 2023). Anak-anak dikelompokkan berdasarkan kemampuan untuk memastikan proses belajar yang efektif. Kombinasi media digital dan nyata ini membantu siswa memahami teori dan aplikasinya dengan lebih baik.

Tujuan dan Manfaat LBB

Pengajaran LBB bertujuan untuk pembentukan karakter siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan, konsentrasi, dan kesabaran. LBB juga melatih ketelitian, kemampuan bekerja sama, dan kepribadian yang tangguh. Karakter yang dikembangkan melalui kegiatan baris-berbaris sesuai dengan pendapat (Sabrina et al., 2022), yang menjelaskan bahwa pelaksanaan nilai-nilai karakter dalam LBB diharapkan dapat membentuk sikap disiplin, kreativitas, kerja sama, dan tanggung jawab. Salah satunya adalah membentuk postur tubuh yang tegap dan menanamkan sikap disiplin, serta mengembangkan rasa tanggung jawab (Muhammad et al., 2023). Sikap jasmani yang tegap dan tangkas dimaksudkan untuk mengarahkan perkembangan fisik yang mendukung pelaksanaan tugas utama sehingga dapat dilakukan dengan sempurna. Rasa persatuan juga menjadi aspek penting, mencakup semangat, memiliki solidaritas, saling berbagi beban, dan menjalin keterikatan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas bersama. Selain itu, rasa disiplin yang terbentuk melalui latihan LBB mengajarkan siswa untuk mendahulukan kepentingan tugas lebih diutamakan daripada kepentingan pribadi, yang pada intinya mencerminkan keikhlasan hati dalam menjalankan tanggung jawab.

Budaya baris-berbaris dapat memperkuat karakter disiplin pada siswa. Ketika siswa terbiasa melakukan baris-berbaris dengan tertib dan memasuki kelas secara teratur, kebiasaan tersebut akan tertanam menumbuhkan sifat disiplin yang kuat (Prayogi & Najiyah, 2023). Manfaat LBB tidak hanya tampak di lingkungan sekolah, namun juga dalam aktivitas sehari-hari, seperti meningkatkan kedisiplinan di rumah dan kesiapan menghadapi situasi tertentu. Selain itu, latihan LBB mendukung siswa

untuk memiliki sikap profesional dalam baris-berbaris. Pengajaran LBB bertujuan untuk pembentukan karakter siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan, konsentrasi, dan kesabaran. LBB juga melatih ketelitian, kemampuan bekerja sama, dan kepribadian yang tangguh. Manfaatnya terlihat bukan hanya di lingkungan sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, seperti meningkatkan kedisiplinan di rumah dan di lingkungan masyarakat.

Latihan, Evaluasi, dan Motivasi Siswa

Setelah setiap kegiatan LBB dalam ekstrakurikuler pramuka, siswa diberikan kesempatan untuk melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pengalaman yang telah mereka alami. Melalui sesi ini, siswa dapat merenungkan pengalaman mereka, memahami cara disiplin diterapkan, serta belajar dari keberhasilan dan kesalahan yang terjadi. Proses refleksi ini berperan dalam membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai disiplin dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari untuk memastikan pemahaman siswa, pendekatan teori dan refleksi diterapkan setelah latihan. Teknik pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan memudahkan pemahaman gerakan yang lebih kompleks, dengan siswa berprestasi sering berperan sebagai tutor sebaya, pemilihan seorang siswa sebagai tutor bagi teman-temannya didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu siswa yang terpilih harus memiliki nilai, prestasi, dan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan teman-temannya, (Mas P. Sanjata et al., 2022). Gabungan aktivitas menyenangkan, seperti permainan dan lomba, serta penyajian video inspiratif, efektif dalam menjaga antusiasme dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, pemberian penghargaan atau reward dapat menjadi salah satu metode yang efisien untuk memotivasi belajar siswa (Anggraini & Sukartono, 2022). Pernyataan ini sejalan dengan pandangan (Nasrudin et al., 2023) yang mengungkapkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan untuk membangkitkan, mengarahkan, melanjutkan, dan memilih perilaku tertentu selama pembelajaran. Pemberian hadiah kecil, seperti

makanan ringan, juga turut memelihara semangat siswa dalam mengikuti setiap latihan dengan lebih giat.

Kendala dalam Pengajaran LBB

Kendala utama dalam pengajaran LBB adalah keterbatasan fasilitas lapangan dan postur tubuh siswa yang terpengaruh kebiasaan bermain *gadget*. Sarana dan prasarana yang memadai dari pihak sekolah menjadi faktor penting dalam mendukung keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler LBB (Rahman et al., 2023). Sedangkan, di SDN Harjasari 1 mempunyai lapangan yang terbatas. Untuk mengatasi hal ini, guru melakukan adaptasi melalui variasi metode latihan, pemanfaatan teknologi, dan perhatian lebih kepada siswa dengan kesulitan tertentu. Selain itu, latihan diatur agar fleksibel sesuai kondisi fasilitas yang tersedia. Bermain gadget terlalu lama hingga lupa waktu dapat menyebabkan siswa lebih sering berbaring atau duduk membungkuk, sehingga mereka menjadi malas beraktivitas. Selain itu, dampak negatif penggunaan gadget meliputi gangguan pertumbuhan dan perkembangan otak akibat stimulus berlebihan, terganggunya waktu tidur, risiko gangguan mental, perilaku agresif, kecanduan gadget, gangguan konsentrasi, dan menurunnya kesehatan mata (Mulyana et al., 2023). Kondisi ini berkontribusi pada hambatan dalam proses pembelajaran, termasuk pada aktivitas fisik seperti LBB.

Strategi Mengatasi Kendala dan Menjaga Motivasi

Guru mengatasi kendala dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan, melibatkan tutor sebaya, memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, seperti video posisi baris-berbaris. Motivasi siswa dijaga melalui perlombaan kecil dengan hadiah sederhana serta kombinasi latihan dengan permainan. Strategi ini membantu siswa tetap semangat dan berkembang meskipun ada tantangan dalam pengajaran. Hasil belajar siswa sangat bergantung pada berbagai faktor yang telah dilakukannya, seperti tujuan, motivasi, dan pemahaman konsep yang dimiliki. Faktor-faktor ini memengaruhi interaksi mereka dalam pembelajaran dan melibatkan aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik (Mafa &

Napitupulu, 2024). Rendahnya minat siswa terhadap kegiatan pramuka. Indikator rendahnya minat tersebut terlihat dari aspek perasaan senang, keterlibatan, dan perhatian siswa yang jarang ditunjukkan (Firmansyah et al., 2023). Rendahnya partisipasi siswa, seperti kehadiran dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pramuka, juga menjadi tantangan. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa minat siswa yang rendah berbanding lurus dengan partisipasi yang rendah, sementara peningkatan minat akan berdampak pada meningkatnya partisipasi mereka dalam kegiatan. Dengan demikian, menjaga minat dan motivasi siswa melalui pendekatan yang menarik dan relevan menjadi kunci dalam meningkatkan keterlibatan mereka.

KESIMPULAN

Latihan Baris-Berbaris (LBB) berperan penting dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Strategi pengajaran yang efektif, seperti kombinasi teori dan praktik serta pemanfaatan media digital, dapat meningkatkan hasil LBB. Meskipun ada kendala seperti fasilitas yang terbatas dan pengaruh gadget, pendekatan inovatif oleh guru membantu mengatasi tantangan tersebut.

Dengan demikian, LBB terbukti sebagai sarana strategis dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan individu dan masyarakat.

REFERENSI

- Alwi, B. M. (2016). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Penguatan berbasis Ekstrakurikuler Pramuka. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 16(2), 205–219.
- Anggraini, S., & Sukartono, S. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5287–5294. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3071>
- Fakhruzzaini, M., Pradhana, F. R., & Putra, O. V. (2022). Media Pembelajaran Aba-Aba Baris Berbaris Tiga Bahasa (Arab, Inggris, Indonesia) Menggunakan Media

- Audio Visual Berbasis Android. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 1–14.
<https://doi.org/10.21831/diklus.v6i1.35205>
- Firmansyah, F. A., Cahyati, C., Husaeni, A. S., & Suherman, U. (2023). ENGDAKTU sebagai Media Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Pramuka Penggalang di Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(3), 123–129. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i3.279>
- Kristi, C., & Suprayitno, S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di UPT SD Negeri 18 Gresik. *JPGSD:Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(3), 569–580.
- Kustanti, N. (2016). Hubungan antara Ketaatan terhadap Peraturan Baris Berbaris dalam Kegiatan Pramuka dan Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 22(5), 1–11.
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/download/2913/2526>
- Mafa, R. R., & Napitupulu, E. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad terhadap Hasil Belajar Matematika dan Kerjasama Siswa Kelas IX SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(20), 390–399.
- Marwah Sholihah, & Nurrohmatul Amaliyah. (2022). Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 898–905.
<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2826>
- Mas P. Sanjata, A. R., Sardi, A., & Muchtar, J. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya Setting Kooperatif. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 1(2), 118–125. <https://doi.org/10.58917/aijes.v1i2.30>
- Muhammad, Sumarjo, & Qausar, K. (2023). Dampak latihan baris berbaris terhadap disiplin siswa SMA Negeri 1 mutiara. *Pendidikan Dan Keguruan*, 3(4), 219–227.
- Mulyana, E. H., Aprily, N. M., & Zaenab, A. S. (2023). Perilaku Kecanduan Bermain Gadget pada Anak Usia Dini. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia*

Dini, 12(2), 11. <https://doi.org/10.31000/ceria.v12i2.9926>

- Nasrudin, E., Supriadi, U., & Firmansyah, M. I. (2023). Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI dengan Metode Ceramah di SD Kelas Tinggi. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 32(2), 152. <https://doi.org/10.17977/um009v32i22023p152-161>
- Nisa, S. A., Dewi, L., & Mulyadi, D. (2023). Penggunaan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Dasar Peraturan Baris-berbaris Peserta Didik. *Jurnal Gunahumas Journal*, 7(1), 52–62.
- Pratiwi, S. I. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.90>
- Prayogi, A., & Najiyah, F. F. (2023). Metode dan Strategi Guru PAI dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Studi Kasus di SMPN 6 Taman Kabupaten Pematang). *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i1.19>
- Rahman, F. R., Hazimah, G. F., Fitriani, R., & Fatimah, S. (2023). Pengembangan Pembelajaran Ekstrakurikuler di SDN 036 Ujung Berung dan SDIT Qordova Berdasarkan Analisis SWOT. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(4), 131–143.
- Sabrina, A., Husniati, H., & Jiwandono, I. S. (2022). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Penanaman Karakter Siswa di SDN 26 Mataram Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 933–938. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2915>
- Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. (2022). Upaya Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 460. <https://doi.org/10.30651/else.v6i2.13671>